

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR TEMA LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS II SDN LEBANI SUKO WRINGINANOM

Atik Triyuni Handayani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Salsakoe@gmail.com)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini berangkat dari tidak meratanya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yang dianut paradigm lama dalam pembelajaran. Siswa yang menonjol di bidang akademik akan semakin menunjukkan kemampuan dan siswa yang tidak menonjol di bidang akademik semakin tenggelam. Sesuai dasar pemikiran tersebut, maka perlu solusi untuk mengatasinya adalah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe group investigation. dan tujuan penelitian ini untuk mengkaji aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan mengaji hasil prestasi pelajar siswa dalam pembelajaran tema sebelum dan sesudah diterapkn model pembelajarn kooperatif tipe group investigation (GI). Tematik merupakan pembelajaran yang disempurnakan untuk pembelajaran pada tingkat nasional sekolah yang berperan mengutamakan sifat teoritik dalam kehidupan nyata di masyarakat. Model pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan 5 – 6 siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban, dan minat siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Lebani Suko Wringinanom yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi tes. Hasil prestasi belajar siswa mengalami peningkatan slama 2 siklus pembelajaran, dengan prestasi ketuntasan 53.33 % pada siklus I, 86.66 % pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas II pada pembelajaran tema lingkungan.

Kata Kunci: *Pembelajaran tematik, Model kooperatif tipe GI, Hasil belajar.*

Abstract: *This study departs from the unequal distribution of student learning outcomes in thematic learning as espoused in the old paradigm of learning. Students who stand out in academics will be more prominent and students who did not stand out in academics increasingly drowned. Appropriate rationale, it is necessary solutions to overcome them. The solution is a cooperative learning type GI. And the purpose of this research is to examine the activities of teachers and students in thematic learning achievement using cooperative learning model type group investigation and assess student achievement results in thematic learning before and after the implement cooperative learning model type investigation group (GI). Thematic is perfected in learning for learning at the school level, that contribute to the functioning of the social sciences that are teoritif in real life in the community. Type of cooperative learning model GI is a group cooperative learning model heterogeneous 5-6 students by considering students' familiarity and interest, then the investigation formulate and agree on the division of labor to handle the investigation of concepts that have formulated a method of learning. Subjects in this study were second grade students of SDN lebani Suko totaling 30 students. The results of student achievement has increased for 2 cycles of learning, with the percentage of completeness 53.33% in cycle I, 86.66% in cycle II. From the results it can be concluded that cooperative learning model type GI can improve student learning outcomes in grade 2 thematic learning.*

Keywords: *thematic, learning cooperative type (GI), study result.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang membuat kesulitan bagi siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan sangat erat dengan kemampuan seorang peserta didik untuk berpikir dan dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil sebuah keputusan kemampuan seorang peserta didik untuk berpikir dan menganalisis berkaitan dengan kesempatan yang peserta didik miliki untuk mengemukakan gagasan dan ingin menyampaikan idenya. Siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan

sesame temannya. Komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari temannya, karena taraf pemikiran mereka lebih sepadan dan bisa memahaminya dengan mudah. Permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tematik dikelas II SDN Lebani Suko Wringinanom adalah tidak seimbangnnya interaksi antara siswa dengan guru. Hal ini mengakibatkan menurunnya prestasi belajar dalam pembelajaran tema. Agar keaktifan, kreatifan, kreativitas dan kerja sama diantara siswa dapat

ditumbuhkan kembali sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru harus merancang suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar dengan keaktifan siswa, kreatifitas siswa dan komunikasi diantara siswa dan guru. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk Model Pembelajaran Kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan – bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran / siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topic maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Tipe Group Investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema – tema tertentu. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:5)

Sehingga dari permasalahan, peneliti ini bertujuan: 1) untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa pada tema lingkungan setelah diterapkannya tipe *group investigation* untuk siswa kelas II SDN Lebani Suko Wringinanom kab. Gresik. 2) Untuk mendeskripsikan dampak penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar tema lingkungan pada siswa kelas II SDN Lebani Suko Wringinanom kab. Gresik. 3) Untuk mengetahui kendala yang muncul pada pembelajaran tipe *group investigation* terhadap prestasi belajar tema pada siswa kelas II SDN Lebani Suko Wringinanom kab. Gresik

Menurut depdiknas (2006:6), pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) kegiatan – kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 3) kegiatan akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam

lingkungannya, 6) mengembangkan keterampilan social siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan pelaksanaan pembelajaran.

Lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum sudjana (2009:212) mengategorikannya menjadi tiga macam lingkungan belajar, yakni : a) lingkungan social sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dan kehidupan bermasyarakat, b) lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang bersifat alamiah, c) lingkungan buatan merupakan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan – tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum sudjana (2009:212) mengategorikannya menjadi tiga macam lingkungan belajar, yakni : a) lingkungan social sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dan kehidupan bermasyarakat, b) lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang bersifat alamiah, c) lingkungan buatan merupakan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan – tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia,

Nu'man Sumantri (Suhanadji dan Waspodo, 2003:4), mengemukakan bahwa IPS adalah pelajaran ilmu sosial yang disederhanakan mengandung arti: a). Menurunkan tingkat kesukaran ilmu – ilmu sosial menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir siswa SD b). Mempertautkan dan memadukan bahan dari berbagai cabang ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan pembelajaran pada tingkat sekolah yang memfungsikan ilmu – ilmu sosial yang bersifat teoritik dalam kehidupan masyarakat.

Mortorella (1987) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek pendidikannya. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal

bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (sholihatin dan raharjo,2008:15)

Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang telah diajarkan disemua jenjang pendidikan disekolah baik SD, SMP maupun SMA. Mata pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan disekolah diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan peserta didik yang nantinya dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu bahasa Indonesia sudah dikuasai atau setidaknya mempunyai pengetahuan yang memadai tentang bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam BNSP (2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan : a) bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, b) bagi guru untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya, c) bagi sekolah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia.

Dasar – dasar model group investigation dirancang Herbert thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh sharan dan kawan – kawannya dari universitas tel aviv. Metode GI sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topic maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Para guru yang menggunakan metode GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan menjadi 5 – 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Guru dan siswa memiliki status yang sama dihadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Jadi tanggung jawab utama guru adalah motivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif dan memikirkan masalah social yang berlangsung dalam pembelajaran serta membantu siswa mempersiapkan sarana pendukung. Yang digunakan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan para pelajar untuk dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dan diperlakukan untuk melakukan proses pemecahan masalah social

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan yang lain. Karakteristik pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, karena mereka

telah menganggap terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Tujuan model pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran mengajar yang kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman – temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif yaitu : a) fase 1 menyampaikan tujuan dan motivasi, b) fase 2 menyampaikan informasi, c) fase 3 mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif, d) fase 4 membimbing kelompok belajar dan belajar, e) fase 5 evaluasi, f) fase 6 memberikan penghargaan Menurut teori behavioristik, belajar adalah tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Sedangkan prestasi belajar hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan, kemudian akan diukur dan dinilai yang diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas II SDN Lebani Suko Wringinanom. Karakteristik penelitian siswa sebagai berikut : 1) Karena kelas II adalah sebagai salah satu kelas yang merupakan persiapan yang menuju kelas berikutnya, sehingga memungkinkan untuk diterapkannya model kooperatif tipe group investigation (GI) yang merupakan salah satu model pembentuk pembelajaran pada kelas ke berikutnya. 2) Selama ini guru kelas II SDN Lebani Suko Wringinanom belum pernah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) pada pembelajaran tematik.

Secara khusus pemecahan masalah dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan cara : 1) Peneliti melakukan analisa terhadap model pembelajaran yang selama ini telah diterapkan dalam pembelajaran tema, 2) Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan tema dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI, 3) Guru melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siswa, 4) Peneliti

melakukan evaluasi program,5) Merencanakan dan melakukan tindakan berdasarkan silus yang telah dirancang.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti menggunakan model group investigation (GI) yang dikelompokkan menjadi beberapa siswa. Setiap siklus meliputi perencanaan, implementasi tindakan, observasi, refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

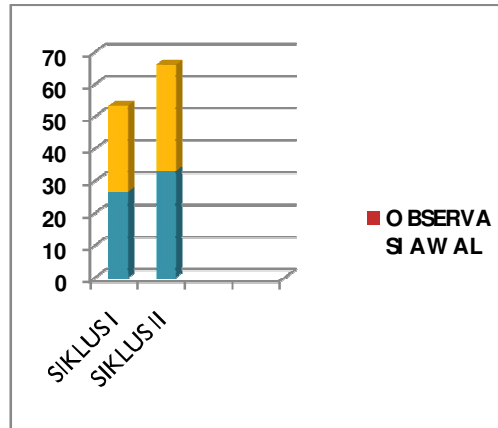
Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode analisis data, (miles dan huberman.1992:18) dengan prosedur sebagai berikut : 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Penyimpulan. Hasil pengumpulan data yang perlu diadakan pengolahan data analisis. Menganalisis menggunakan peneliti menggunakan teknik observasi dengan data sebagai berikut : 1) hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, 2) keberhasilan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan belajar kelompok pada pembelajaran tema, 3) mengetahui perbandingan pada pre test dan post tes pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa sebelumnya. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi KKM yang sudah ditentukan sebesar 7,0. Sehingga ketuntasan standar belajar siswa menggunakan rumus :

$$\text{Indeks ketuntasan} = \frac{\sum N}{X} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan struktur I masih banyak kekurangan, di antaranya masih 17 siswa yang belum tuntas, masih di peroleh di bawah KKM. Siswa masih belum memahami materi yang telah di terangkan oleh gurunya. Maka masih perlu perbaikan tentang pelaksanaan pembelajaran tes lagi. Dan di siklus berikutnya di harapkan nilai yang di peroleh sesuai dengan ketuntasan belajar yang lebih baik.

Pelaksanaan siklus II kemampuan siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan yang baik, dan untuk siswa yang belum bisa menyelesaikan dengan baik, maka dengan adanya perbaikan pada siklus II ini sangat meningkat. Dan beberapa siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM, sehingga nilai yang di peroleh sesuai dengan ketuntasan belajar yang diharapkan.



Dari diagram diatas, dapat dilihat peningkatan nilai prestasi belajar siswa mulai dari observasi awal sebesar 43%. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan menunjukkan tanggung jawab yang diberikan oleh guru dengan hasil yang meningkat. Pada siklus I sebesar 53,33%, kemudian pada siklus II 86,66%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan prestasi belajar tema lingkungan pada kelas II SDN Lebani Suko Wringinanom. Pembelajaran kooperatif tipe GI sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran pada tematik yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena salah satu karakteristik tipe GI adalah adanya kerja keras individu anggota masing – masing sehingga keberhasilan dalam kelompok berhasil dengan nilai yang sangat memuaskan.

Pada saat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada pembelajaran tema lingkungan, guru mengalami beberapa kendala antara lain : a) Peneliti sebagai guru pada awalnya belum memahami tahapan – tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe GI. b) Pada saat diskusi kelompok, sebagian kelompok belum siap untuk menerima materi pelajaran dari guru karena mereka belum terbiasa untuk berdiskusi dalam kelas.

kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe GI dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar yang sudah mencapai target peneliti yaitu 80%. Kegiatan belajar kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat membantu siswa untuk mengawasi segala perbedaan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dan sungguh – sungguh untuk belajar.

Cara mengatasi kendala – kendala pada saat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada pembelajaran tematik, antara lain : a) Guru mempelajari tahapan – tahapan proses pembelajaran kooperatif tipe GI secara aktif. b) Guru membiasakan diri dalam

penyampaian proses pembelajaran dengan metode diskusi. c) Guru melakukan pendekatan emosional kepada siswa dengan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. d) Memperbanyak latihan penggunaan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe Group Investigation.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) untuk meningkatkan Prestasi belajar tema lingkungan pada siswa kelas II SDN Lebani Suko Wringinanom adalah :1) Aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan model kooperatif tipe GI sudah mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal yang perlu diperhatikan adalah pada saat membimbing kelompok. Kelompok harus dibimbing secara menyeluruh sehingga pada waktu siswa melakukan evaluasi, hasil belajar yang didapatkan bisa sangat memuaskan.2) Aktivitas siswa dalam menggunakan model kooperatif tipe GI sudah mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal yang perlu diperhatikan adalah pada saat diskusi kelompok. Pada saat diskusi kelompok yang bertanggung jawab untuk mengerjakan LKS adalah semua anggota kelompok. Karena keberhasilan dalam model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah adanya dukungan dari individu masing – masing kelompok.3) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas II SDN Lebani Suko Wringinanom. Pembelajaran kooperatif tipe GI cocok diterapkan dalam proses pembelajaran tematik yang berguna untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Karena salah satu karakteristik tipe GI adalah adanya kerja keras individu anggota masing – masing kelompok sehingga keberhasilan dalam kelompok berhasil dengan nilai yang sangat memuaskan.4) Kendala dalam proses pembelajaran tema lingkungan pada siswa kelas II semester II SDN Lebani Suko Wringinanom dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah peneliti sebagai guru pada awalnya belum memahami tahapan – tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe GI. Pada saat diskusi kelompok, sebagian kelompok belum siap untuk menerima materi pelajaran dari guru karena mereka belum terbiasa untuk berdiskusi dalam kelas.

Saran

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan prestasi belajar tema lingkungan pada siswa kelas II SDN Lebani Suko pada pembelajaran

tematik, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :1) Guru perlu memahami lebih jauh tentang model atau strategi serta media pembelajaran yang sangat cocok untuk pembelajaran.2) Guru sangat berharap berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa dikelas dengan inovasi – inovasi pembelajaran sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.3) Guru dan siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran. Komunikasi dua arah yang aktif dapat memberikan kesempatan anak untuk berpendapat dalam proses pembelajaran.4) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu untuk mempunyai rasa tanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya sehingga dapat merangsang siswa secara aktif untuk mengemukakan apa yang mereka pikirkan selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar:Mode Silabus*
- Departemen Pendidikan Nasional.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)* .Tahun 2006.Jakarta : Depdiknas.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto.2011.*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suhanaji dan waspodo, 2003.*Pendidikan IPS*. Surabaya :Insane cendekia